

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*,
RETURN ON ASSETS (ROA), DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)*
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

Oleh: Riris Novitasari

Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Email: ririsnovitasari2@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Oleh: Dra. Apriatni Endang Prihantini, M.Si

Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

Abstract

Telecommunication that researcher works at consists of 4 companies. In the last four years, the average price of sub sector of telecommunication shares in the period 2013-2016 has increased but if we look at the stock price obtained by each company, we will see that there are companies in the sub sector of telecommunication continues to decline stock price during the period 2013-2016. The condition of stock price which has been decreasing is the concern for the researcher to review the financial condition of the telecommunications company. This type of research is explanatory research, with population that can be studied in 4 companies sub sector of telecommunication. The data source of the research is the secondary data obtained not direct. The data types used in this research are time-series data and cross section data or often referred to as panel data. Methods of data analysis used classical assumption test, correlation, determination, simple regression, multiple regression, and significance by using SPSS application. The result of research stated that ROA and ROE have an effect on stock price, which means that if ROA and ROE increase, stock price increases partially. While CR and DER have no effect on stock prices. Testing simultaneously shows CR, DER, ROA, and ROE have an influence on stock prices. If CR, DER, ROA, and ROE increase, then stock price increases as well. Based on this, the researcher suggested that sub sector of telecommunication's company pays attention to indicator on CR, DER, ROA, and ROE to increase stock price. So that investors are interested to invest in the company.

Keywords

CR, DER, ROA, ROE, stock price, sub sector of telecommunication.

Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan seseorang untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Bursa Efek Indonesia, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi serta perkembangan teknologi informasi di Indonesia, minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal cenderung meningkat. (artikel antaranews.com,2016)

Investasi erat kaitannya dengan risiko. Untuk meminimalisir tingkat risiko, investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dananya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin, (2006). Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Pada prinsipnya, investor membeli saham untuk mendapatkan dividen dan *capital gain*. Emiten yang dapat menghasilkan laba yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian

yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, disamping itu dipengaruhi juga oleh hukum permintaan dan penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya kondisi yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio penilaian/pasar. Rasio-rasio keuangan ini menggambarkan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan

memiliki pengaruh terhadap harga saham dari suatu perusahaan yang tentunya akan menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk membeli saham sebuah perusahaan. Salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan yg terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Darsono dan Ashari, 2005:52).

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba)

secara keseluruhan. (Dendawijaya, 2013:63)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. (Darmadji dan Fakhruddin ,2006)

Pada perusahaan sub sektor telekomunikasi selama periode 2013-2016 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham dibawah harga penawaran perusahaan sebelumnya. Selain itu terdapat pula penurunan harga saham secara terus menerus pada satu perusahaan selama periode tersebut. Keadaan inilah yang menjadi perhatian bagi penulis untuk mengkaji kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia ?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia ?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia ?
5. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) , *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia ?

Kerangka Teori

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. (Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006 : 178)

Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya. (Darmadji dan Fakhruddin ,2006)

Analisis Fundamental

Analisis fundamental ini sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana

operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya. Karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung. (Anoraga dan Pakarti, 2006:108)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Jumingan, 2006:239)

Current Ratio (CR)

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%. Ini

berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar. (Harahap, 2010:310)

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. (Harahap, 2010:303)

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. (Mardiyanto, 2010:78)

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. (Riyadi, 2006:155)

Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan, dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis sementara atas permasalahan yang dikemukakan adalah :

- Hipotesis 1: Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pendapatan saham.
- Hipotesis 2 : Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
- Hipotesis 3 : Ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.
- Hipotesis 4 : Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
- Hipotesis 5 : Ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan tipe penelitian eksplanatori yang bermaksud menjelaskan kedudukan

variabel – variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2010 : 11). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010 : 122). Perusahaan sub sektor telekomunikasi terdiri dari 6 perusahaan, 2 perusahaan tidak memiliki data yang lengkap selama periode yang dibutuhkan peneliti. Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 16 sampel. Angka ini diperoleh dari jumlah perusahaan dikali dengan lamanya periode pengamatan yaitu 4 perusahaan dikali 4 tahun.

Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, sebelum dilakukan analisis regresi, dan uji signifikansi (uji t dan uji f) dengan aplikasi SPSS v 16.

Hasil Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai analisis pengaruh *current ratio* (cr), *debt to equity ratio* (der), *return on assets* (roa), dan *return on equity* (roe) terhadap harga saham Sub Sektor

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

NO	HIPOTESIS	SIG	HASIL
1	<i>Current Ratio</i> (CR) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	0,488	Ha ditolak, Ho diterima
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	0,647	Ha ditolak, Ho diterima
3	<i>Return On Assets</i> (ROA) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	0,033	Ha diterima, Ho ditolak
4	<i>Return On Equity</i> (ROE) mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	0,027	Ha diterima, Ho ditolak
5	CR, DER, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham	0,003	Ha diterima, Ho ditolak

Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa variabel CR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham memiliki tingkat signifikansi $0,488 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 ditolak. Variabel DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham memiliki tingkat signifikansi $0,647 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 ditolak. Variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi $0,033 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 diterima. Variabel ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga

saham memiliki tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_0 diterima. Secara simultan hasil pengujian F (ANOVA), diketahui bahwa signifikansi dihasilkan $0,003 < 0,05$. CR, DER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua rasio mempengaruhi harga saham. Rasio yang berhubungan dengan harga saham adalah rasio yang berhubungan dengan keuntungan perusahaan atau sering disebut rasio profitabilitas. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran dari pasar. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi akan menarik

investor untuk menginvestasikan uangnya. Namun, selain melihat harga saham perusahaan investor pasti juga akan melihat dividen yang dihasilkan oleh perusahaan. Dilihat dari perolehan nilai CR, DER, ROA, dan ROE perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2013-2016 yang paling baik kinerja keuangannya adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Saran

Saran - saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Perusahaan sebaiknya dapat memaksimalkan asset dan modal perusahaan sendiri dalam meningkatkan laba perusahaan, guna meningkatkan kepercayaan kepada investor baik dalam bentuk hasil kinerja perusahaan, dan laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Dalam melakukan analisis investasi tidak hanya melihat nilai ROA dan ROE saja tetapi juga melihat nilai rasio kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai harga saham, akan lebih baik jika:

- a) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak meneliti dengan menambah rasio keuangan lainnya.
 - b) Menggunakan objek penelitian pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - c) Memperhatikan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Sehingga dapat menambahkan analisa temuan-temuan baru.
-

Daftar Referensi

- Anoraga, P., dan Pakarti, P. (2006). *Pengantar Pasar Modal. Edisi revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Harahap, Sofyan Syari. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardiyanto, Handono. (2010). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets and Liability Management. Edisi 3*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.